

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Beternak kambing atau biasa disebut ruminansia kecil termasuk komoditi populer di Indonesia termasuk Provinsi Aceh dan khususnya di Kabupaten Pidie. Peternak tradisional biasanya memelihara kambing dengan tujuan sebagai tabungan. Karena proses pemeliharaannya yang relatif lebih mudah dibandingkan ternak besar lainnya seperti sapi dan kerbau. Produksi utama dari ternak kambing adalah daging, susu dan juga kotoran sebagai pupuk yang bermanfaat. (Susilorini, dkk., 2018).

Pada masyarakat Aceh melekat budaya memelihara kambing dikarenakan kebutuhan ternak kambing masih tergolong tinggi baik untuk konsumsi rumah makan, kebutuhan untuk hari raya qurban, kegiatan aqiqah dan kebutuhan lainnya. Populasi ternak kambing di Kabupaten Pidie cukup menjanjikan untuk terus dikembangkan dan ditingkatkan produksinya. Menurut data dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Pidie tahun 2023 populasi ternak kambing di Kabupaten Pidie sebanyak 15.275 ekor. Mengingat potensinya cukup tinggi diperlukannya upaya dan pendampingan intensif agar beternak kambing tidak sekedar menjadi mata pencaharian tambahan, tapi mampu menjadikannya sebagai sumber mata pencaharian utama.

Sampai saat ini peternakan kambing masih didominasi oleh peternakan rakyat dengan sistem konvensional, dengan jumlah kepemilikan ternak kambing sedikit yaitu 1-2 ekor saja, serta kepemilikan lahan yang sempit dan kemampuan menyediakan pakan yang terbatas. Usaha peternakan kambing merupakan usaha sampingan dari usaha tani tanaman pangan yang dilakukan petani di perdesaan (Murtidjo, 1995). Ditinjau dari aspek pengembangan secara komersil sangat potensial bila diusahakan, karena umur dewasa kelamin dan dewasa tubuh serta lama bunting ternak kambing sangat pendek dibandingkan dengan ternak ruminansia lainnya.

Untuk peningkatan produksi kambing yang kebutuhannya terus bertambah diperlukannya inovasi dan teknologi sehingga beternak kambing tidak hanya

sekedar mata pencaharian tambahan, tetapi diharapkan mampu dijadikan sebagai sumber mata pencaharian utama dan ditenakkan secara intensif. Salah satunya adalah pemberian pakan yang cukup dan mutu pakan yang berkualitas. Salah satu usaha untuk mendapatkan pakan yang cukup dan berkualitas dengan memperhatikan komposisi nutrisinya yang merupakan faktor penting yang mempengaruhi komposisi karkas, terutama komposisi kadar lemak. Oleh karena itu, manipulasi nutrisi pakan akan menentukan hasil akhir komposisi karkas (Soeparno, 1994). Pakan fermentasi merupakan sebuah hasil teknologi pengolahan pakan ternak dari pemanfaatan bahan pangan untuk mendapatkan kualitas pakan yang baik serta jika disimpan dengan baik dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Pemberian pakan fermentasi pada ternak kambing bertujuan untuk meningkatkan produksi ternak kambing secara cepat dan mudah meliputi peralatan maupun bahan baku yang digunakan. Oleh karena itu perlu diperhitungkan dengan cermat bagaimana tingkat kelayakan usahanya sehingga peternak kambing bisa terus menjalankan usahanya.

Selain dengan sistem pemberian pakan dengan sistem fermentasi dalam usaha ternak kambing secara intensif peternak kambing di Kabupaten Pidie juga memberikan pakan ternaknya dengan pakan konsentrat. Ada kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pakan. Dalam aplikasinya peternak memilih jenis pakan sesuai dengan ketersediaan bahan baku, ketersediaan modal, waktu dan tenaga kerja.

Usaha ternak yang menjadi indikator keberhasilan meliputi: peningkatan produksi, tolak ukur kesejahteraan peternak dan produksi yang tinggi dalam usaha ternak belum dapat dikatakan menjamin pendapatan peternak dimana pendapatannya sangat dipengaruhi oleh harga yang diterima peternak serta besar biaya input yang dikeluarkan dalam suatu usaha ternak (Rustam, 2014). Tingkat usaha ternak yang baik harus didukung oleh pendapatan peternak dengan melihat besarnya rasio penerimaan terhadap biaya usaha ternak yang dikeluarkan. tingkat pendapatan peternak kambing diharapkan naik jika rasio kelayakannya tinggi di suatu daerah.

Di Kabupaten Pidie pemeliharaan ternak kambing secara umum masih dilakukan secara konvensional yaitu dengan melepas liarkan ternaknya. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan peternak kambing dalam menyediakan kebutuhan pakannya. Dengan sistem pakan fermentasi akan memudahkan peternak kambing dalam memenuhi kebutuhan pakan ternak dengan kualitas yang baik, sehingga sistem budidaya kambing dengan pola tanpa dilepasliarkan akan sangat mungkin dilakukan. Hal ini akan berdampak positif terhadap masyarakat tani dan juga non petani di sekitarnya baik dari aspek ekonomi maupun aspek sosial. Dalam aspek kehidupan sosial masyarakat kegiatan usaha peternakan kambing dengan sistem pakan fermentasi akan memberikan dampak terhadap tata kehidupan dalam lingkungan masyarakat baik dari aspek ketertiban lalu lintas maupun aspek kenyamanan dan kesehatan dalam masyarakat. Selain itu dengan sistem usaha ini juga berdampak secara ekonomi kepada mitra usaha peternak kambing selaku penyedia bahan baku pembuatan pakan fermentasi.

Dilihat dari uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang “Analisis kelayakan usaha ternak kambing dengan sistem pakan fermentasi dan dampak sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Pidie.

1.2. Rumusan masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah usaha ternak kambing dengan sistem pakan fermentasi dan usaha ternak kambing dengan sistem pakan konsentrat layak untuk diusahakan di daerah penelitian?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan usaha ternak kambing dengan sistem pakan fermentasi dengan usaha ternak kambing dengan sistem pakan konsentrat?
3. Bagaimana dampak sosial ekonomi masyarakat disekitar penelitian dari usaha ternak kambing dengan sistem pakan fermentasi dan usaha ternak kambing dengan sistem pakan konsentrat?

1.3. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha dan perbandingan pendapatan usaha ternak kambing dengan sistem pakan fermentasi dan sistem pakan konsentrat dan juga melihat dampak sosial ekonomi bagi masyarakat daerah penelitian.

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi peternak untuk mengambil keputusan dalam melakukan usaha ternak kambing
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pemerintah dalam membuat kebijakan melalui program instansi terkait dalam hal pengembangan usaha ternak kambing
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya